

## **Implementasi Manajemen Media Kartu Huruf Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an**

**Andri Marta Sudirja**

Universitas Islam Nisantara (UNINUS) Bandung

Submitted: 03-01-2023

Accepted: 15-01-2023

Published: 11-03-2023

### ***Abstract***

*The purpose of this research is to gain an overview of media management implementations letter card hijaiyah to foster literacy at grade Qur'an 2 MI Cibeusi Jatinangor of Sumedang District. This study used a qualitative research with descriptive approach. The technique of collecting data through observation, interviews and documentation study. The results of this study indicate that the implementation management of the letters card in the learning begins with a lesson plan, which is making lesson plan or RPP made by each teacher at the beginning of the semester. Evaluation of learning is done by assessment of student learning outcomes. Interest teachers assess student learning outcomes is to measure student success, measure students' abilities, and material evaluation of the learning process. Supporting factors the implementation of media management hijaiyah letter card are as follows: Teachers occupy an important role as a source of learning, the use of media letter card is preferred by students in grade 2 MI Cibeusi, enthusiastic students in learning BTAQ very high if there is a medium of learning, while the inhibiting factor is the limited number of letters media card, so the learning environment becomes inconducive.*

*Keyword: BTAQ, hijaiyah letter card, management*

---

**\*Corresponding author**

ISSN 2986-5883

andri\_marta@uninus.ac.id

50

*Implementasi Manajemen Media Kartu Huruf Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an*  
Andri Marta Sudirja

## PENDAHULUAN

Dalam dunia Islam, pelaksanaan kegiatan Al-Qur'an dinilai sangat *urgen* dilakukan sedini mungkin karena Al-Qur'an adalah sumber utama dalam kehidupan seorang muslim. Maka dari itu, dalam dunia pendidikan Islam, khususnya di lembaga pendidikan yang formal seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) pembelajaran utama yang diberikan adalah membaca Al-Qur'an. Berdasarkan pantauan peneliti, pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an tersebut memiliki kesulitan-kesulitan tersendiri dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, perlu manajemen yang baik untuk dapat meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, siswa diajarkan bagaimana cara mengenal huruf hijaiyah, kemudian bagaimana merangkainya dengan menjadikan sebagai kosa kata hingga akhirnya mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan cara yang baik, benar dan lancar. Keberhasilan para pendidik tersebut tentu harus didukung dengan manajemen yang baik (Helmawati, 2015). Khususnya manajemen metode pembelajaran. Pendidikan Al-Qur'an bagi kalangan anak-anak memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dengan kalangan lainnya. Karena hal ini kaitannya dengan umur, psikologi anak, metode yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan sebagainya (Majid dan Andayani, 2004).

Berbagai macam metode pembelajaran Al-Qur'an telah ditemukan dengan mengacu kepada tingkat keberhasilan belajar membaca Al-Qur'an dari tahun ke tahun, sehingga saat ini banyak lembaga pengajaran Al-Qur'an sesuai dengan metode dan sistematika yang mudah, praktis dan cepat walaupun tingkat keberhasilan dan ketepatan membaca sesuai kaidah tajwid berbeda-beda pula.

Dalam konteks realitas lembaga pendidikan islam, khususnya MI Cibeusi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang, pelaksanaan

pembelajaran Al-Qur'an dijadikan prioritas utama dalam kegiatan pendidikannya. Pada kedua sekolah tersebut penggunaan berbagai macam variasi metode dalam pembelajaran Al-Qur'an juga telah diupayakan dengan tujuan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an tersebut berhasil sebagaimana yang diharapkan bersama.

Pendidik selain guru yaitu orangtua juga telah terkena dampak globalisasi (Ahmadi, 2011). Di mana banyak orangtua dua-duanya bekerja. Siapa yang mengajari anak baca tulis apalagi membaca Al-Qur'an, padahal rumah itu adalah sebagai tempat pertama dan utama pendidikan anak terutama ibu yang menjadi madrasah utama. Kunci pendidikan dalam rumah tangga sebenarnya terletak pada pendidikan ruhani dalam arti pendidikan kalbu (Tafsir, 1993).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambil sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif (Basrowi dan Suswandi). Data dikumpulkan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi (Arikunto, 2022). Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu guru, wakil kepala madrasah dan kepala madrasah MI Cibeusi Jatinangor. Sedangkan sumber data sekunder diambil dari buku, artikel, jurnal dan media massa. Data dianalisis berdasarkan analisis kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penggunaan suatu media dalam proses pembelajaran merupakan suatu cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana telah dirumuskan sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung, eksistensi media ini digunakan oleh guru untuk membimbing peserta didik agar sesuai dengan perkembangannya ke arah tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan kegiatan belajar (Siswoyo Dwi, 2007). Sedangkan konsep dan model pembelajaran yang demokratis adalah suatu pola dan bentuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menekankan kedudukan para peserta didik dan pendidik dan mereka berada pada posisi yang seimbang dan menempati posisi yang sama. Pendidik menempatkan diri sebagai pembimbing bagi para peserta didik, sedangkan pada posisi serta kedudukan sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek dari kegiatan pendidikan itu sendiri. Sehingga, sangatlah jelas bahwa peran pendidik sangatlah urgen utamanya demi tujuan pembelajaran (Syah, 2008).

Selain itu, kehadiran media juga mempunyai arti yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan media. Salah satu jenis media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran visual adalah kartu huruf hijaiyah yang digunakan dalam pembinaan pembelajaran BTAQ yang berguna untuk menampilkan pesan-pesan pembelajaran dan dapat ditangkap oleh siswa melalui indera penglihatan.

Dalam aplikasinya penggunaan media kartu huruf hijaiyah dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an sangatlah berguna, baik bagi siswa maupun guru sendiri. Hal ini bisa dirasakan apabila guru dapat memfungsikan penggunaan media kartu huruf

tersebut, sehingga terjadi kesesuaian antara materi yang diajarkan dengan media kartu huruf hijaiyah yang digunakannya, terutama kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam pembinaan BTAQ sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini juga disadari oleh MI Cibeusi Jatinangor, sehingga kepala madrasah mengambil kebijakan agar pembelajaran BTAQ dapat dibantu dengan media pembelajaran khususnya kartu huruf hijaiyah bagi kelas 2 MI.

Perencanaan pembelajaran BTAQ kelas di MI Cibeusi dilaksanakan dengan merencanakan segala hal yang diperlukan dalam pembelajaran. Pembuatan rencana pembelajaran BTAQ dilakukan oleh guru BTAQ bersangkutan. Perencanaan tersebut dituangkan dalam naskah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran yang akan digunakan, kegiatan pembelajaran yang akan digunakan, media pembelajaran yang digunakan dan evaluasi pembelajaran. Hal ini tentu disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan pada tahun ajaran 2016/2017, yaitu Kurikulum Nasional.

Penyusunan standar kompetensi dan kompetensi dasar disesuaikan dengan kurikulum, sedangkan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran dirumuskan oleh guru dengan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasarnya. Materi ajar dipersiapkan guru dengan mengacu pada tujuan pembelajaran. Materi pelajaran yang dipersiapkan guru berasal dari buku dan memanfaatkan kartu huruf hijaiyah.

Media kartu huruf ini dipersiapkan oleh guru sesuai dengan materi yang akan dipelajari siswa. Dalam merencanakan media pembelajaran yang akan digunakan guru menyiapkan kartu huruf

untuk digunakan di dalam kelas agar tercapai suasana pembelajaran yang efektif. Keputusan penggunaan media ditentukan oleh guru bersangkutan, dengan menggunakan sarana yang ada di sekolah. Perencanaan dibuat dalam sebuah naskah yang diketik menggunakan komputer lalu dicetak pada kertas, kemudian dijilid menjadi sebuah kumpulan RPP untuk satu semester seperti pada umumnya.

Beberapa metode yang sering digunakan guru dalam pembelajaran BTAQ, yaitu: ceramah, tanya jawab, games dan demonstrasi. Dari metode-metode tersebut, metode demonstrasi sangat mengakomodasi pemanfaatan media kartu huruf hijaiyah, siswa sangat antusias dan menyukai pembelajaran BTAQ. Guru perlu mengadakan pengawasan terhadap program yang telah dilaksanakannya, apakah sudah berhasil sesuai dengan rencana yang dibuat sebelumnya. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari evaluasi terhadap *output* yang dihasilkan, sehingga guru perlu mengadakan evaluasi setelah materi yang diajarkan selesai (Mulyana, 2002). Adapun sistem evaluasi yang dilakukan oleh MI Cibeusi Jatinangor adalah sama dengan sistem evaluasi pembelajaran pada umumnya, yaitu penilaian hasil belajar siswa.

Penilaian dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi, maka guru dapat mengupayakan bantuan untuk siswa yang belum mencapai kompetensi dan menentukan proses pembelajaran yang tepat dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada pembelajaran sebelumnya. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis dan terprogram.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang dilakukan guru dalam rangka penilaian hasil belajar adalah tugas sekolah, tugas

rumah, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan kenaikan kelas. Tugas di sekolah maupun di rumah ada yang dilakukan individu dan ada yang kelompok (Mulyasa, 2011). Untuk ulangan harian dan ulangan semester, soal-soal dibuat oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan penilaian belajar masih menggunakan cara manual, yaitu siswa mengerjakan soal di kertas lembar jawaban. Faktor pendukung dari implementasi penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran BTAQ adalah ketersediaannya sarana di MI Cibeusi, sehingga para siswa semangat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran dan faktor pendukung serta faktor penghambatnya di MI Cibeusi, maka sekolah ini berada pada tahap perkembangan dalam implementasi media pembelajaran, namun MI Cibeusi selalu berupaya untuk meningkatkan mutu sekolah, tidak terkecuali untuk meningkatkan perkembangan dalam pelaksanaan pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan pembelajaran BTAQ di kelas 2 MI Cibeusi Jatinangor Sumedang dilakukan menggunakan media kartu huruf sangat diminati oleh siswa. Secara khusus, implementasi pembelajaran BTAQ menggunakan kartu huruf berdasarkan tujuan manajemen yaitu: Perencanaan pembelajaran di kelas 2 MI Cibeusi dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembelajaran BTAQ dilaksanakan dalam proses tatap muka di dalam kelas dengan menggunakan kartu huruf sebagai media pembelajaran. Proses evaluasi pembelajaran dilakukan melalui penilaian hasil belajar siswa. Program yang dilakukan adalah tugas sekolah, tugas rumah, ulangan

tengah semester, ulangan kenaikan kelas dan penilaian proses. Faktor penunjang dari sekolah untuk menyukseskan pelaksanaan pembelajaran BTAQ menggunakan kartu huruf adalah disediakan media pembelajaran oleh sekolah dan faktor penghambatnya adalah kurangnya kontribusi orang tua siswa dalam pelajaran BTAQ.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, Majid, Dian Andayani. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Tafsir. (1993). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basrowi dan Suswandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bogdan, C and Biklen SK. (1986), *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Practices*, Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Bungin, B. (2005), *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah, (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy. (2002). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya